



**SIMULASI PEMBUATAN SABUN CAIR EKSTRAK DAUN KEMANGI DAN BALSAM  
EUCALYPTUS OIL BAGI SISWA/I SMA/K DI KOTA BEKASI**

*Simulation Of Manufacturing Liquid Soap From Basil Leaf Extract And Eucalyptus Oil  
Balm For High School/Kst Students In Bekasi City*

**Reza Anindita<sup>1\*</sup>, Dede Dwi Nathalia<sup>2</sup>, Maya Uzia Beandrade<sup>3</sup>, Intan Kurnia Putri<sup>4</sup>,  
Melania Perwitasari<sup>5</sup>, Nofria Rizki Amalia Harahap<sup>6</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi S-1 Farmasi, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Keluarga, Bekasi

*Jalan Pengasinan, Rawa Semut, Margahayu, Bekasi Timur, Jawa Barat 17113*

\*Alamat Korespondensi: [rezaaninditaa@gmail.com](mailto:rezaaninditaa@gmail.com)



*(Tanggal Submission: 4 Februari 2024, Tanggal Accepted : 9 Maret 2024)*

**Kata Kunci :**

*Balsam, PKM,  
kemangi,  
Eucalyptus oil,  
Sabun*

**Abstrak :**

Wacana mengenai pemanfaatan tanaman obat yang berpotensi dibuat sabun cair dan balsam sangat diperlukan bagi siswa/i SMA dan SMK. Pengetahuan tersebut sangat diperlukan bagi siswa SMA/K dalam melakukan wirausaha pengembangan produk kefarmasian. Oleh sebab itu diperlukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) yang memberikan pengetahuan dan ketrampilan mengenai pembuatan sabun cair dari ekstrak kemangi dan balsam dari *Eucalyptus oil*. Tujuan dari kegiatan PKM ini adalah memberikan pengetahuan, pemahaman, dan ketrampilan mengenai prosedur pembuatan sabun cair dari ekstrak daun kemangi dan balsam dari *Eucalyptus oil*. Selain itu, PKM ini juga bertujuan memperkenalkan aplikasi materi dari biologi farmasi mengenai pengembangan obat bahan alam. Kegiatan PKM ini meliputi tahap perencanaan seperti pembuatan *flyer* sosialisasi, materi, dan video pembuatan sabun dan balsam dari bahan alam. Perencanaan awal dilakukan dengan menghubungi pihak sekolah di Bekasi yang berpotensi menjadi objek PKM. Tahap pelaksanaan pemberian materi dan simulasi bagi anak SMA/K di Kota Bekasi pada laboratorium Farmasetika STIKes Mitra keluarga, Bekasi. Materi dan simulasi diberikan oleh Dosen S-1 farmasi dan dibantu oleh beberapa mahasiswa. Tahap Evaluasi berupa pengambilan skor respon penggunaan sabun cair dan balsam oleh peserta PKM. Hasil PKM ini menunjukkan peserta yang hadir berjumlah 26 siswa/i SMA/SMK di Kota Bekasi dengan dominasi peserta adalah siswa SMK sebanyak 84.61 % dengan produk yang disukai adalah balsam *Eucalyptus oil*, terutama dari segi aroma, tekstur, dan kehangatan. Kesimpulan pada PKM ini peserta memiliki pemahaman baru mengenai pemanfaatan daun kemangi dan *Eucalyptus oil* untuk pembuatan sabun cair dan balsam. Adapun produk yang disukai peserta adalah balsam *Eucalyptus oil* dibandingkan sabun cair ekstrak daun kemangi.

**Key word :**

Balsam, PKM,  
basil, Eucalyptus  
oil, Soap

**Abstract :**

Discourse on the utilization of medicinal plants, which have the potential to be made into liquid soap and balsam, is very much needed for SMA and SMK students as knowledge in doing entrepreneurship in developing pharmaceutical products. Therefore, community service activities (PKM) are needed to provide knowledge and skills regarding the manufacture of liquid soap from basil and balsam extracts from Eucalyptus oil. The purpose of this PKM activity is to provide knowledge, understanding, and skills regarding the procedures for making liquid soap from extracts of basil and balsam leaves from Eucalyptus oil. This PKM activity includes the planning stages, such as making socialization flyers, materials, and videos on making soap and balm from natural ingredients. The implementation stage of providing materials and simulations for SMA/K children in Bekasi City at the STIKes Mitra Keluarga Pharmaceuticals Laboratory, Bekasi. The Evaluation Stage is in the form of taking a response score on the use of liquid soap and balsam by the PKM participants. The results of this PKM showed that there were 26 SMA/SMK students in attendance in Bekasi City, with 84.61% of SMK students dominating the participants. The preferred product was Balsam Eucalyptus oil, especially in terms of aroma, texture, and warmth. This PKM concludes that participants have a new understanding of the use of basil leaves and Eucalyptus oil for making liquid soap and balsam. The product that the participants liked was balsam Eucalyptus oil compared to basil leaf extract liquid soap.

Panduan sitasi / citation guidance (APPA 7<sup>th</sup> edition) :

Anindita, R., Nathalia, D. D., Beandrade, M. U., Putri, I. K., Perwitasari, M., & Harahap, N. R. A. (2024). Simulasi Pembuatan Sabun Cair Ekstrak Daun Kemangi Dan Balsam Eucalyptus Oil Bagi Siswa/i Sma/K Di Kota Bekasi. *Jurnal Abdi Insani*, 11(1), 865-875. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v11i1.1439>

## PENDAHULUAN

Menurut Anugrah dan Winanta (2022) kurikulum SMK Farmasi lebih difokuskan pada farmasi klinis yang memiliki prospek kerja di rumah sakit pada divisi pelayanan kefarmasian. Padahal siswa SMK perlu diperkenalkan bidang kefarmasian yang berpotensi menciptakan peluang kewirausahaan. Salah satunya adalah bidang farmasi yang mengkolaborasikan botani, farmakognosi, fitokimia, farmasetika, dan teknologi farmasi yang mampu menghasilkan produk seperti sabun dan balsam. Rachmania dan Wardani (2019) menjelaskan siswa/i SMK dan SMA perlu diberikan wacana yang dapat menumbuhkan ide kreatif yang memanfaatkan bahan alam dari tumbuhan untuk dikembangkan sebagai produk yang berpotensi untuk diperjualbelikan secara mandiri atau kelompok.

Adanya wawasan yang baik mengenai dasar pembuatan produk kefarmasian yang bersifat inovatif akan memberikan gambaran bagi siswa SMK/A yang ingin berwirausaha ataupun melanjutkan ke perguruan tinggi. Adapun bidang farmasi yang dijadikan contoh bagi siswa SMK/A dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan sejak dini disebabkan industri farmasi selalu menunjukkan rata-rata pertumbuhan positif setiap tahun sebesar 5,59% (Nurhidayati dkk., 2020).

Mengacu pada masalah di atas, maka perlu dilaksanakan program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dengan sasaran siswa SMK/A berupa pemberian materi mengenai cara pembuatan produk farmasi secara sederhana yang dapat dipraktikkan secara mandiri atau kelompok. Adapun kegiatan PKM ini dikemas dalam bentuk *one day lecture* yang dikonsepsi dengan mengundang siswa SMK/A untuk melihat simulasi pembuatan produk farmasi berupa sabun cair dari ekstrak kemangi (*Ocimum sp.*) dan balsam yang terbuat dari *Eucalyptus oil*.

Pemilihan ide kegiatan PKM berupa simulasi pembuatan sabun cair dan balsam merujuk pada beberapa hasil laporan PKM sebelumnya, antara lain PKM yang dilakukan Sugihartini dkk. (2018) yang memberikan pelatihan sediaan herbal pada SMK N 1 Panjatan dan Bakti Cipto Husodo Yogyakarta mampu memberikan hasil positif antara lain : meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan siswa SMK mengenai tanaman obat dan cara pemanfaatannya, meningkatkan semangat kewirausahaan, menjadikan kegiatan pembuatan sediaan produk herbal sebagai ekstrakurikuler yang membutuhkan bimbingan teknis dan ketrampilan sehingga menjalin kerjasama antar institusi, dan menggerakkan pihak sekolah untuk membuat produk herbal sendiri yang dijual dan ternyata disukai masyarakat sekitar. PKM pembuatan balsam untuk mengatasi nyeri sendi dan otot oleh Aisyah dkk. (2017) ; De Lux Putra dkk. (2012) mampu meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai permasalahan gangguan nyeri otot, sendi, dan cara mengatasinya, serta masyarakat memiliki ketrampilan membuat balsam metil salisilat sendiri. Shintawati dkk. (2016) yang melakukan PKM pembuatan Balsam sitronella dari minyak sereh wangi mampu mendorong terbentuknya kelompok wanita tani kartini sebagai media bagi wanita untuk membuat balsam sitronella yang dijual untuk meningkatkan perekonomian keluarga di Desa Sidoharjo, Kabupaten Lampung Selatan.

Handayani dkk. (2019) ; Fathurrahman dan Suhendar (2020) ; Ningsih dkk. (2020) melaksanakan pemberdayaan masyarakat non-produktif berupa pembuatan balsam stik dari jahe dan minyak telon mampu membuka wacana mengenai peluang usaha dari produk balsam stik jahe dan minyak telon, membekali ketrampilan pembuatan balsam stik jahe dan telon, dan memiliki toko yang diberi nama Yapisa Mart. Putri (2021) yang mengadakan PKM pembuatan balsam dari daun kemangi mampu membuka wacana bagi ibu-ibu paruh baya untuk memanfaatkan daun kemangi secara optimal sebagai balsam pada Desa Blimbing, Tulungagung, Jawa Timur. Wahyuni dkk. (2020) memberikan pengarahannya mengenai pengolahan balsam *bangle hot* yang menunjukkan hasil ibu-ibu PKK mampu membuat balsam bangle hot yang dikemas sendiri secara mudah dan praktis di Desa Bulu Ulaweng, Bone, Sulawesi Selatan.

PKM lain yang dilakukan oleh Robiyanto dkk. (2017) yang memanfaatkan limbah kulit lidah buaya untuk pembuatan sabun cair mampu mendapatkan respon positif berupa keberlanjutan produksi sediaan sabun cair dengan membentuk kelompok khusus pembuat sabun dengan memanfaatkan lidah buaya sebagai tanaman endemik di Pontianak, Kalimantan Barat.

Berdasarkan hasil kegiatan PKM sebelumnya yang banyak melakukan *sharing* mengenai ketrampilan pembuatan balsam dan sabun, maka STIKes Mitra Keluarga mencoba mengadakan PKM mengenai pemberian simulasi prosedur pembuatan sabun cair dari ekstrak daun kemangi dan balsam *Eucalyptus oil*. Kegiatan PKM ini bertujuan untuk memberikan wacana kepada siswa SMK/A mengenai pembuatan produk farmasi dari bahan alam tumbuhan berupa sabun dan balsam. PKM ini diharapkan dapat meningkatkan minat siswa SMA/K untuk berwirausaha atau melanjutkan perkuliahan di program studi farmasi.

## METODE KEGIATAN

Kegiatan PKM ini dilaksanakan pada bulan Juli 2023 di Auditorium STIKes Mitra Keluarga dari jam 8.00-17.00. Peserta kegiatan ini adalah lulusan siswa/i SMK/SMA kelas XII di Kota Bekasi. Adapun tahap kegiatan ini dimulai dari persiapan penyusunan materi simulasi pembuatan produk inovasi sabun cair dari ekstrak kemangi dan balsam dari *Eucalyptus oil* yang dikemas dalam bentuk banner dan video. Tahap pelaksanaan dirancang dengan mengumpulkan para peserta di auditorium STIKes Mitra Keluarga. Para peserta kemudian dibagikan *snack* dan diberikan materi mengenai produk inovasi yang terdapat di STIKes Mitra Keluarga, setelah itu para peserta melakukan *tour lab* untuk melihat dan memperkenalkan alat dan fasilitas yang ada di STIKes Mitra Keluarga. Adapun praktik simulasi pembuatan produk kefarmasian dilaksanakan di laboratorium farmasetika dengan melihat video pembuatan produk yang akan disimulasikan terlebih dahulu. Selesai melihat video, para peserta melihat, mempraktikkan cara pembuatan sabun cair, dan balsam dari ekstrak bahan alam. Hasil kegiatan selanjutnya dievaluasi dengan melihat respon penilaian para peserta yang telah memakai produk sabun cair, dan balsam.

Hasil kegiatan PKM kemudian ditabulasikan dalam bentuk gambar, tabel, dan diagram kemudian dianalisis menggunakan uji deskriptif untuk mendapatkan informasi mengenai profil peserta dan skor respon penilaian para peserta yang telah memakai produk sabun cair dan balsam dari ekstrak bahan alam.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan perencanaan kegiatan PKM simulasi pembuatan sabun cair dan balsam dari ekstrak bahan alam, saat pelaksanaan peserta SMK/SMA yang datang untuk mengikuti kegiatan PKM di auditorium STIKes Mitra Keluarga Bekasi Timur berjumlah 26 orang dengan peserta paling dominan berasal dari SMK. Adapun deskripsi jumlah peserta yang mengikuti kegiatan PKM ini dapat dilihat pada **tabel 1**.

Tabel 1. Deskripsi jumlah peserta

Peserta	Jumlah	Persentase
SMA	4	15,38 %
SMK	22	84,61 %
Total	26	100

Berdasarkan **Tabel 1**, jumlah peserta sebanyak 4 (15,38%) siswa SMA dan 22 (84,61%) siswa SMK. Hasil wawancara dengan para peserta memberikan informasi bahwa antusiasme yang lebih banyak pada anak SMK dibandingkan SMA. Hal ini disebabkan siswa SMK ingin mengetahui informasi mengenai produk farmasi yang berpotensi diperjualbelikan secara langsung, sedangkan anak SMA hanya ingin mengetahui gambaran perkuliahan di program studi S-1 Farmasi. Selain itu, siswa SMK lebih banyak mengikuti kegiatan PKM disebabkan kegiatan ini lebih dominan pada ketrampilan melakukan pembuatan produk farmasi. Oleh sebab itu, mengingat siswa SMK memiliki kompetensi di bidang ketrampilan, maka sesuai dengan judul PKM pada *flyer* lebih banyak dikunjungi oleh siswa SMK dibandingkan SMA.

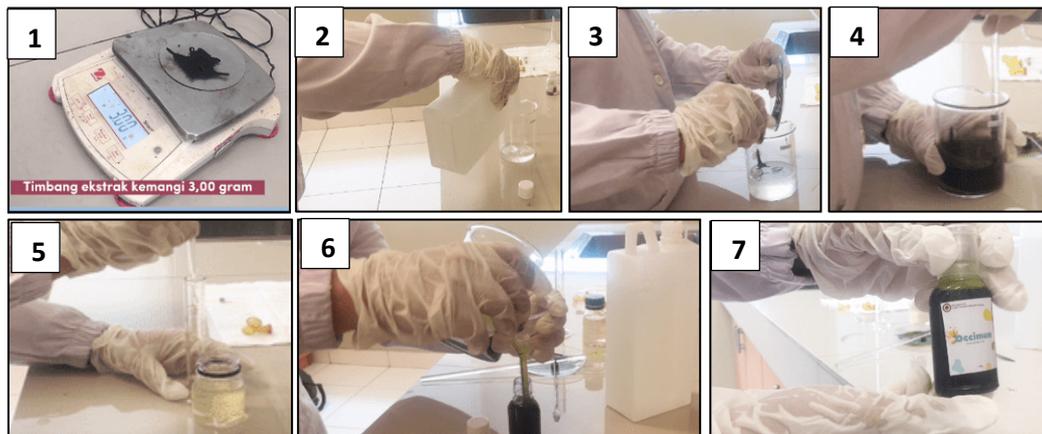
Materi yang disampaikan pada PKM ini adalah pembuatan sabun cair dari ekstrak kemangi dan balsam dari *Eucalyptus oil*. Materi disampaikan dengan dua metode yaitu video dan simulasi yang dipraktikkan bersama oleh semua peserta. Materi tersebut dikemas dalam bentuk banner yang ditampilkan di dalam auditorium STIKes Mitra Keluarga. Bentuk banner dan *stand* yang melakukan *display* produk sabun cair dan balsam dapat dilihat pada **gambar 1**.



Gambar 1. *Standing banner* dan meja *display* produk farmas

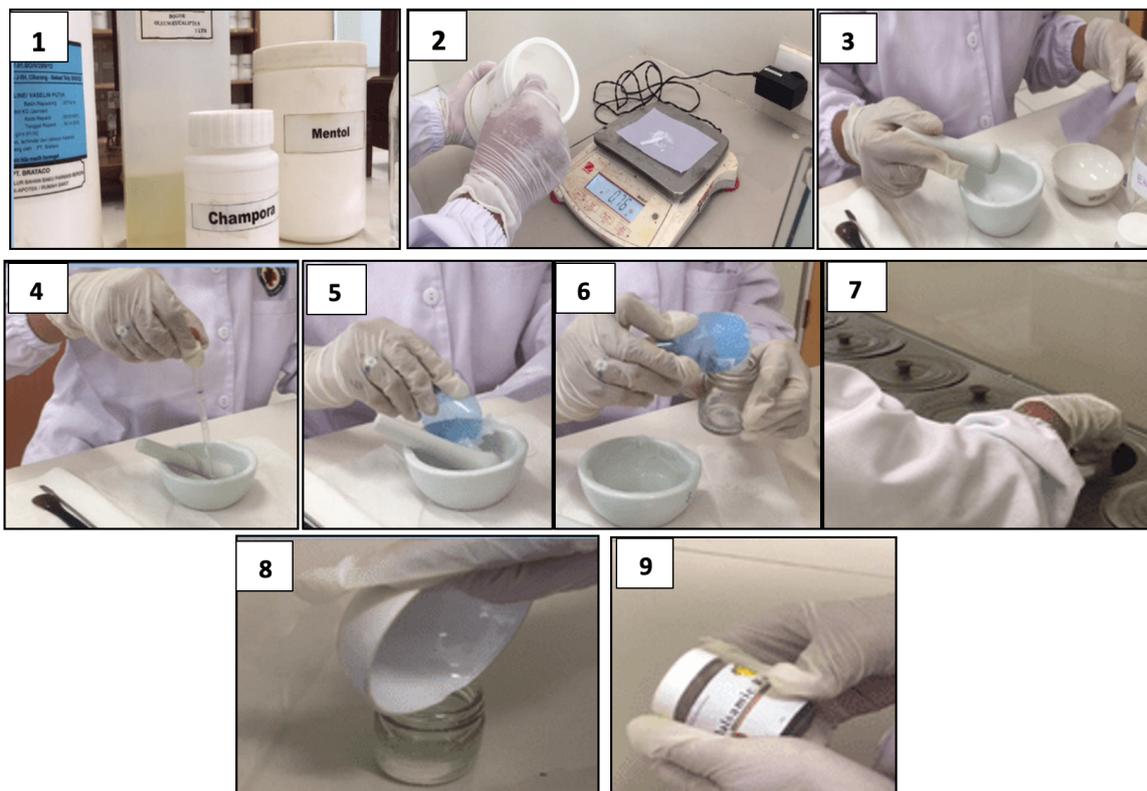
Berdasarkan **gambar 1**, produk farmasi yang akan disimulasikan dipajang pada meja *stand* produk inovasi yang dilengkapi *banner* berisi prosedur pembuatan sabun cair ekstrak kemangi dan balsam dari *Eucalyptus oil*. Produk jadi dari balsam pada PKM ini diberi nama *Balsamic rub* dengan

manfaat yang sudah teruji yaitu membantu meredakan pusing, masuk angin, melegakan pernafasan, mabuk perjalanan, dan mengurangi rasa gatal akibat gigitan serangga. Balsam ini mengandung bahan aktif antara lain *Eucalyptus oil*, mentol, dan *camphora*. Sediaan ini mudah diaplikasikan pada kulit, tidak menggunakan pengawet dan pewarna, memberi sensasi hangat, dan mampu memberikan sensasi menenangkan karena mengandung minyak atsiri dari *Eucalyptus*. Pada produk sabun cair diberi nama *Occimum hand and body wash* dibuat dari bahan aktif ekstrak daun kemangi dan parfum *cranberry*. Kelebihan dari sabun ini mengandung ekstrak daun kemangi yang sudah diuji secara pra-klinis di laboratorium mikrobiologi STIKes Mitra Keluarga, yaitu mampu menghambat bakteri *E. coli*, *S. aureus*, dan *S. thypii*. Adapun untuk prosedur pembuatan sabun cair dari ekstrak daun kemangi yang disimulasikan pada PKM ini dapat dilihat pada **gambar 2**.



Gambar 2. Prosedur pembuatan sabun cair dari ekstrak kemangi

Prosedur pembuatan sabun cair dari ekstrak daun kemangi pada **gambar 2** meliputi : 1. Timbang 3 gram ekstrak kental kemangi. 2. Masukkan *base soap* dalam gelas kimia sesuai kebutuhan. 3. Tambahkan ekstrak kental daun kemangi ke dalam *base soap* tersebut, kemudian diaduk hingga homogen. 4. Tambahkan parfum *cranberry* kemudian aduk hingga homogen. 5. Masukkan sabun cair (*base soap*, ekstrak kental daun kemangi, pewangi *cranberry*) ke dalam botol sabun steril. 7. Beri kemasan dengan desain yang sudah ditentukan. Adapun prosedur pembuatan balsam pada PKM ini dapat dilihat pada **gambar 3**.



Gambar 3. Prosedur pembuatan Balsam dari *Eucalyptus oil*

Berdasarkan **Gambar 3**, cara kerja pembuatan balsam dari minyak *Eucalyptus* antara lain: 1. Siapkan semua bahan (mentol, vaselin, Champora, etanol 96%, minyak *Eucalyptus*). 2. Timbang semua bahan (mentol 0,66 gram, champora 1,21 gr, vaselin album 18,1 gram, *Eucalyptus oil* 0,33 gram). 3. Masukkan champora dan mentol ke dalam lumpung kemudian digerus hingga homogen. 4. Tambahkan 2-3 tetes etanol 96% ke dalam lumpung kemudian digerus hingga homogen. 5. Masukkan  $\frac{1}{2}$  bagian vaselin album ke dalam lumpung kemudian digerus hingga homogen. 6. Masukkan semua bahan yang sudah digerus dan sisa vaselin album ke dalam pot balsam. 7. Leburkan (cairkan) balsam ke dalam *waterbath* selama beberapa menit. 8. Keluarkan pot balsam dari *waterbath* kemudian tambahkan *Eucalyptus oil* ke dalam pot balsam tersebut, lalu dinginkan balsam di tempat datar sampai terlihat memadat sempurna. 9. Setelah balsam memadat beri label dengan desain yang sudah ditentukan.

Materi prosedur pembuatan produk kefarmasian pada PKM ini disampaikan oleh Ibu apt. Dede Dwi Nathalia, M.Farm di dalam laboratorium Farmasetika STIKes Mitra Keluarga Bekasi Timur. Pemberian materi sebelum praktik pembuatan produk bahan alam bertujuan memberikan bekal pengetahuan kepada siswa/i SMA dan SMK mengenai pemilihan bahan dan konsentrasi yang digunakan. Penyampaian materi PKM di laboratorium farmasetika dapat dilihat pada **gambar 4**.



Gambar 4. Penyampaian materi PKM simulasi pembuatan produk farmasi di aboratorium farmasetika STIKes Mitra keluarga Bekasi Timur

Materi I yang disampaikan pada PKM ini selain mengenai cara kerja pembuatan produk bahan alam juga fungsi dari bahan alam yang dipilih sebagai komponen utama produk bahan alam. Sebagai contoh pada penggunaan ekstrak daun kemangi untuk pembuatan sabun cair merujuk pada beberapa data pra-klinis dari beberapa penelitian uji antibakteri ekstrak etanol daun kemangi, antara lain : penelitian Angelina dkk. (2015); Ariani dkk. (2020) yang melaporkan pemberian ekstrak etanol daun kemangi (*Ocimum sanctum* L.) 20%,40%,60%,80%,100% mampu menghambat pertumbuhan bakteri *E. coli* sebesar 6,90 mm, 7,33 mm, 8,12 mm, 9,65 mm, 10,26 mm, dan *S. aureus* sebesar 12,1 mm, 12,77 mm, 13,34 mm, 18,31 mm, 18,90 mm. Solikhah dkk. (2016) membuktikan kembali pemberian ekstrak etanol daun kemangi pada *E. coli* dan *S. aureus* menghasilkan zona hambat secara berurutan sebesar 6,75 mm dan 14,94 mm. Kusuma dan Ningrum (2021) menambahkan pemberian ekstrak daun kemangi 3%, 5%, 7% terhadap *S. epidermidis* mampu menghasilkan zona hambat sebesar 10,88 mm, 14,81 mm, 16,83 mm.

Materi juga membahas mengenai alasan ekstrak etanol daun kemangi memiliki aktivitas antibakteri yaitu adanya kandungan metabolit sekunder seperti alkaloid, saponin, tanin, fenolik, dan flavonoid. Menurut beberapa penelitian Cushnie *et al.* (2014) ; Khan *et al.* (2018) menyebutkan bahwa kandungan metabolit sekunder yang terkandung di dalam daun kemangi mampu menghambat sintesis protein, melisiskan dinding sel bakteri, dan merusak stabilitas membran sel bakteri patogen baik gram positif maupun negatif.

Materi kedua yang disampaikan adalah mengenai penggunaan *Eucalyptus oil* dan champora pada pembuatan balsam herbal. Pada materi ini pembicara merujuk pada hasil literatur *review* dari Sudradjat (2020) yang menjelaskan bahwa *Eucalyptus oil* atau disebut sebagai minyak atsiri yang diekstraksi secara destilasi dari tanaman kayu putih. Kandungan dominan dari dari *Eucalyptus oil* adalah 50-65% *Eucalyptol* (1,8 sineol). Pemilihan *Eucalyptus oil* sebagai bahan pembuatan balsam disebabkan *Eucalyptus oil* memiliki khasiat utama yang disebut pada beberapa artikel ilmiah untuk mengatasi gangguan pernafasan Koswandy dan Ramadhania (2016) ; Agustina dan Suharmiati (2017) beberapa produk farmasi yang umumnya menggunakan *Eucalyptus oil* antara lain *inhaler, roll on, salep, balsem* dan defuser.

Prosedur pembuatan balsam pada PKM ini merujuk pada penelitian Warditiani *et al.* (2020) yang menggunakan camphora, mentol, vaselin album, parafin padat dan cair, serta *essential oil*. Beberapa bahan dijelaskan dalam penelitian Hastuti dkk. (2016) yang menyebutkan bahwa camphora merupakan produk olahan dari kayu tanaman *Cinnamomum camphora* L. yang dihasilkan melalui metode destilasi uap. Khasiat farmakologis dari camphora antara lain sebagai antiseptik, analgesik, antipuritik, dan penghambat iritasi. Hamidpour *et al.* (2013) menambahkan bahwa efek camphora jika ditambahkan

pada balsam kemudian digunakan secara topikal (dioleskan pada kulit) akan menghasilkan sensasi hangat atau panas sesuai dengan konsentrasi yang digunakan, sedangkan mentol menurut Jumardin *et al.* (2015) merupakan senyawa metabolit sekunder yang dihasilkan dari tanaman *Mentha piperita* L. Umumnya mentol digunakan sebagai bahan tambahan pada kosmetik atau sediaan topikal. Purba dkk. (2020) menyatakan penggunaan mentol pada balsam akan menghasilkan sensasi dingin dengan khasiat sebagai analgesik dan mampu meringankan nyeri lokal pada kulit.

Pada PKM ini juga digunakan vaselin album yang memiliki fisik tidak berwarna, berbau, dan berasa. Vaseline juga bersifat semisolid yang memiliki titik didih 38-60 °C, sehingga mudah dileburkan (dibuat cair) menggunakan waterbath (Anastasia, 2019). Hasil produk sabun cair dan balsam yang sudah jadi kemudian didisplay dan dilakukan pengujian hedonik oleh para peserta PKM. Hasil dokumentasi respon peserta PKM pada produk sabun cair dan balsam dapat dilihat pada **gambar 5**.



Gambar 5. Pengujian respon peserta saat memakai sabun cair ekstrak kemangi dan balsam *Eucalyptus oil*

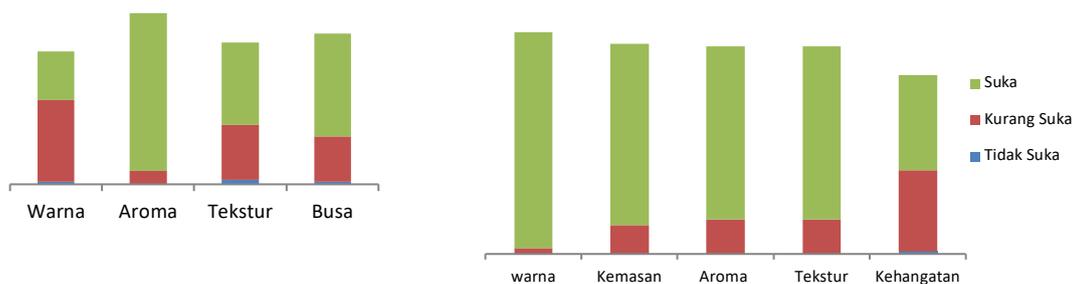
Berdasarkan **Gambar 5**, urutan pengambilan data respon penggunaan produk jadi sabun cair ekstrak kemangi dan balsam *Eucalyptus oil* yang dimulai dari : 1. Pengarahan cara pengisian kuisioner respon penggunaan produk. 2 dan 3. Uji organoleptik sabun cair ekstrak daun kemangi oleh peserta PKM. 4. Uji organoleptik balsam *Eucalyptus oil* oleh peserta PKM. 5. Pengisian hasil uji coba pemakaian produk farmasi oleh peserta PKM. Hasil produk sabun cair ekstrak kemangi dan balsam *Eucalyptus oil* dapat dilihat pada **gambar 6**.



Gambar 6. Produk sabun cair ekstrak daun kemangi dan balsam *Eucalyptus oil*

Produk yang sudah jadi kemudian dilakukan uji coba respon penilaian peserta PKM terhadap penggunaan sabun cair ekstrak daun kemangi dan balsam *Eucalyptus oil* dengan indikator kuisioner meliputi warna, aroma, tekstur, busa, sedangkan balsam *Eucalyptus oil* meliputi warna, kemasan, tekstur, aroma, kehangatan.

Adapun untuk balsam *Eucalyptus oil* dari 26 orang yang melakukan penilaian indikator warna balsam sebanyak 1 orang menyatakan kurang suka, 25 orang menyatakan suka ; indikator kemasan sebanyak 5 orang menyatakan kurang suka, 21 orang menyatakan suka ; indikator aroma (wangi) sebanyak 6 orang menyatakan kurang suka, 20 orang menyatakan suka ; indikator tekstur sebanyak 6 orang menyatakan kurang suka, 20 orang menyatakan suka ; indikator kehangatan sebanyak 1 orang menyatakan tidak suka, 14 orang kurang suka, 11 orang menyatakan suka. Hasil diagram batang skor respon penerimaan masyarakat terhadap penggunaan sabun cair dan balsam dapat dilihat pada gambar 6.



Gambar 6. Skor respon penerimaan masyarakat terhadap penggunaan A. Sabun cair ekstrak daun kemangi. B. Balsam *Eucalyptus oil*

Adapun kelebihan PKM ini adalah mampu membuka wacana dan memberikan bekal pengetahuan mengenai cara pembuatan sabun cair dan balsam dari ekstrak bahan alam yang berpotensi dikembangkan untuk ide wirausaha secara *online*. Khusus untuk balsam banyak direspon positif dan diapresiasi oleh peserta baik dari segi aroma, tekstur, dan kehangatan. Namun PKM ini memiliki keterbatasan yaitu hasil sabun cair masih perlu dikembangkan dari semua segi baik warna, aroma, tekstur dan busa, khususnya untuk warna dan aroma, mengingat sabun cair yang dihasilkan berwarna hijau tua dan dapat menghasilkan aroma yang diinginkan responden.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan PKM di STIKes Mitra Keluarga dilakukan dengan pemberian materi dalam bentuk video dan simulasi secara langsung pada 26 peserta SMA/K mengenai pembuatan sabun cair dari ekstrak daun kemangi dan balsam dari *Eucalyptus oil*. Dari hasil tersebut menunjukkan respon positif untuk balsam *Eucalyptus oil* dari segi tekstur, aroma, dan kehangatan, sedangkan untuk sabun cair dari ekstrak daun kemangi kurang disukai karena warnanya terlalu hijau gelap dan aromanya yang dihasilkan belum sesuai dengan yang diinginkan responden, sehingga dalam pembuatan sabun cair disarankan menggunakan minyak atsiri dari daun kemangi agar dihasilkan warna dan wangi yang disukai responden.

## DAFTAR PUSTAKA

Agustina, Z. A., & Suharmiati, S. (2017). Pemanfaatan Minyak Kayu Putih (*Melaleuca leucadendra* Linn.) sebagai Alternatif Pencegahan Kasus Infeksi Saluran Pernafasan Akut di Pulau Buru. *Jurnal*

- Kefarmasian Indonesia*, 7(2), 120–126. <https://doi.org/10.22435/jki.v7i2.5654.120-126>
- Aisiyah, S., Harjanti, R., Nopiyanti, V., Suhartinah & Pudiastuti. (2017). Pemberdayaan Masyarakat dalam Pembuatan Balsam *Metil Salisilat* Untuk Mengatasi Rasa Nyeri Sendi dan Otot di Lingkungan Mojosoongo. *Journal of Dedicators Community*, 1(1), 76–81.
- Anastasia, S. H. (2019). Formulasi Sediaan Balsem Minyak Atsiri Tanaman Sereh (*Cymbopogon nardus* (L). Rendle). *Global Health Science*, 4(3), 105–108.
- Angelina, M., Turnip, M., & Khotimah, S. (2015). Uji Aktivitas Antibakteri Ekstrak Etanol Daun Kemangi (*Ocimum sanctum* L.) terhadap Pertumbuhan Bakteri *Escherichia coli* dan *Staphylococcus aureus*. *Jurnal Protobiont*, 4(1), 184–189. [jurnal.untan.ac.id](http://jurnal.untan.ac.id)
- Anugrah, R. A., & Winanta, A. (2022). Penyuluhan Teknologi Farmasi Untuk Siswa Jurusan Farmasi SMK Muhammadiyah Minggir. *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*, 699–705. <https://doi.org/10.18196/ppm.42.622>
- Ariani, N., Febrianti, D. R., & Niah, R. (2020). Uji Aktivitas Ekstrak Etanolik Daun Kemangi (*Ocimum sanctum* L.) terhadap *Staphylococcus aureus* secara In Vitro. *Jurnal Pharmascience*, 7(1), 107. <https://doi.org/10.20527/jps.v7i1.8080>
- Cushnie, T., Cushnie, B., & Lamb, A. J. (2014). Alkaloids : An overview of their antibacterial, antibiotic-enhancing, and antivirulence activities. *International Journal of Antimicrobial Agents*. 44 (5) <https://doi.org/10.1016/j.ijantimicag.2014.06.001>
- De Lux Putra, E., Yuliasmi, S., Sri Wahyuni, H., & Eko Prasetyo, B. (2012). Education of Analgesic Balsam Preparation to Improve Health and Family Economic Revenue for Mabmi Binjai community. *ABDIMAS TALENTA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 508–513. <https://doi.org/10.32734/abdimastalenta.v4i2.4143>
- Fathurrahman, M., & Suhendar, U. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Non Produktif Melalui Keterampilan Pembuatan Balsem Stick Jahe Di Pesantren Yapisa Leuwiliang Bogor. *Jurnal DIFUSI*, 3(2), 55. <https://doi.org/10.35313/difusi.v3i2.1906>
- Hamidpour, R., Hamidpour, S., Hamidpour, M., & Shahlari, M. (2013). Camphor (*Cinnamomum camphora* ), a traditional remedy with the history of treating several diseases . *International Journal of Case Reports and Images*, 4(2), 86. <https://doi.org/10.5348/ijcri-2013-02-267-ra-1>
- Handayani, S. R., Rahmawati, I., Ekowati, D., Ningsih, D., Purwaningsih, D., & Setia, U. (2019). Pelatihan Pembuatan Balsam Stik dari Bahan Herbal dan Perintisan sebagai Home Industri. *Jurnal Adi Widya*, 3(1), 9–13.
- Hastuti, W., Chasanah, I. N., Razak, A. F., Ardani, D. E., & Rahmawati, F. P. (2016). Diversifikasi Rempah-Rempah Sebagai Bahan Tambahan Pembuatan Balsem yang Wangi dan Disukai Anak. *University Research Coloquim*, 232–239.
- Jumardin, W., Amin, S. dan Syahdan, N. M. (2015). Formulasi Sediaan Balsam Dari Ekstrak Daun Kemangi (*Ocimum sanctum* Linn.) dan Pemanfaatannya Sebagai Obat Tradisional. *Jurnal Ilmiah As-Syifaa*, 7(1), 70–75. <https://doi.org/10.33096/jifa.v7i1.22>
- Khan, M. I., Ahhmed, A., Shin, J. H., Baek, J. S., Kim, M. Y., & Kim, J. D. (2018). Green Tea Seed Isolated Saponins Exerts Antibacterial Effects against Various Strains of Gram Positive and Gram Negative Bacteria , a Comprehensive Study In Vitro and In Vivo. *Evidence-Based Complementary and Alternative Medicine*, 2018, 1–12.
- Koswandy, L. F., & Ramadhania, Z. M. (2016). Review Artikel : Kandungan Senyawa Kimia dan Bioaktivitas dari *Eucalyptus globulus* Labill. *Farmaka*, 14(2), 63–78.
- Kusuma, I. M., & Ningrum, C. W. (2021). Potensi Antibakteri Ekstrak Etanol Daun Kemangi (*Ocimum x africanum* Lour.) terhadap *Staphylococcus epidermidis*. *Sainstech Farma*, 14(2), 87–90.

